BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan akhlaq siswa. Lingkungan sekolah, sebagai salah satu tempat yang paling berpengaruh dalam perkembangan seorang siswa, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai moral mereka. Lingkungan adalah lembaga pendidikan tertua, informal, pertama dan utama yang dialami oleh anak. Ini juga merupakan lembaga pendidikan kodrati di mana orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik anak mereka agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012). Namun, lingkungan pendidikan adalah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan, dan juga merupakan tempat di mana proses pendidikan dilakukan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah kumpulan ruang di institusi pendidikan formal yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perkembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan potensinya.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan terdiri dari berbagai aspek, seperti lingkungan fisik, sosial, dan budaya, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk karakter individu (Sapara et al., 2020). Lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menjadi faktor penghambat yang berdampak negatif pada perilaku individu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan karakter individu. Dalam konteks pendidikan, lingkungan tidak hanya terbatas pada faktor fisik atau

sosial yang ada di sekitar peserta didik, tetapi juga mencakup lembaga-lembaga yang secara langsung memengaruhi proses pembentukan kepribadian mereka. Dua lingkungan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak adalah lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan lingkungan sekolah sebagai pendidikan formal yang terstruktur.

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan kodrati di mana orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak (Hasbullah, 2012). Sebaliknya, lingkungan sekolah adalah Lingkungan pendidikan utama yang kedua di mana siswa, guru, administrator, dan konselor hidup bersama dan melaksakan pendidikan secara teratur dan terencana. Interaksi timbal balik terjadi dan terbentuk dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga anak sangat berpengaruh pada tingkat prestasi belajarnya (Muslih, 2016). Untuk itu, setiap anggota keluarga harus berusaha untuk menjaga hubungan yang serasi dengan lingkungannya. Kinerja sangat bergantung pada pendidikan (Khojin, Utami, & Syaifulloh, 2020).

Fungsi lingkungan dalam kehidupan manusia sangatlah penting, terutama dalam dunia pendidikan. Lingkungan yang baik dapat memberikan stimulus positif bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Sari (2019), suasana yang nyaman dan aman di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk sikap positif pada siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti adanya bullying, pergaulan yang tidak sehat, serta kurangnya perhatian dari guru, dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik (Hamidah, 2020). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan akhlak siswa.

Fungsi lingkungan sekolah, menurut Musaheri, adalah sebagai berikut: Meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mereka menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya, memberi layanan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dan dapat membantu mereka berkembang menjadi orang yang lebih baik.

Hubungan antara lingkungan dan akhlak sangat erat kaitannya karena akhlak seseorang banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan menjadi tempat utama dalam membentuk akhlak peserta didik melalui berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya. Ulum (2022) menyatakan bahwa perubahan akhlak siswa, baik menjadi lebih baik atau sebaliknya, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, teman sebaya, serta kebijakan sekolah yang diterapkan. Ketika lingkungan sekolah dipenuhi dengan norma-norma etika yang baik, maka siswa cenderung mengembangkan sikap positif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung perkembangan moral akan meningkatkan risiko perilaku menyimpang di kalangan siswa (Inayah, 2019). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik akan berperan dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia pada siswa, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan penyimpangan dalam perilaku mereka.

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang mencerminkan kualitas iman seseorang. Akhlak tidak hanya terbatas pada perilaku eksternal, tetapi juga mencerminkan keyakinan dan moralitas dalam hati seseorang. Menurut Sholihah dan Maulida (2020), akhlak adalah salah satu dari tiga pilar utama dalam Islam, yaitu aqidah, syari’ah, dan akhlak itu sendiri. Akhlak mencerminkan bagaimana

seseorang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan menunjukkan sikap jujur, sabar, dan hormat kepada orang lain. Akhlak bukan hanya sekadar aturan sosial, tetapi juga cerminan dari keimanan seseorang yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta lingkungan sosial yang lebih baik.

Fungsi akhlak dalam kehidupan seseorang sangatlah luas. Akhlak berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, menjaga keseimbangan hubungan sosial, serta menjadi tolok ukur keimanan seseorang. Dalam konteks pendidikan, akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Ulum (2022) menekankan bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui teladan yang baik. Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan akhlak siswa. Teman sebaya yang memiliki nilai moral yang baik akan memberikan dampak positif, sedangkan lingkungan pertemanan yang buruk dapat memengaruhi siswa untuk melakukan tindakan yang kurang baik.

Akhlak juga berperan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, akhlak yang baik menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan penuh toleransi. Menurut Lumintang (Sapara et al., 2020), lingkungan sosial yang harmonis akan membantu manusia dalam berkembang secara seimbang dan serasi. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan konflik dan ketidakharmonisan dapat menjadi penyebab utama terjadinya perilaku menyimpang.

Lingkungan dan akhlak menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan

tanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan akhlak siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai elemen dalam lingkungan sekolah, seperti interaksi antara guru dan siswa, kurikulum, serta budaya sekolah, dapat memengaruhi akhlak siswa di berbagai Sekolah.

SMA Negeri Bareng Jombang dipilih sebagai objek penelitian ini karena sekolah ini memiliki latar belakang lingkungan yang beragam, dengan siswa yang berasal dari berbagai latar sosial dan budaya, Sehingga siswa di SMA Negeri Bareng Jombang memiliki berbagai macam Akhlaq, ada yang akhlaqnya baik ada juga yang akhlaqnya buruk. Selain itu, sekolah ini memiliki berbagai kebijakan dalam membentuk akhlak siswa, termasuk program pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti Apakah lingkungan berpengaruh terhadap akhlak siswa. dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlaq Siswa di SMA Negeri Bareng Jombang".

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia, seperti kurang disiplin, tidak jujur, dan kurang menghormati guru maupun teman sebaya.
2. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa di SMA Negeri Bareng Jombang menimbulkan ketimpangan dalam perilaku akhlak, di mana ada siswa yang berakhlak baik dan ada pula yang menunjukkan perilaku kurang terpuji.
3. Lingkungan sekolah, termasuk interaksi guru, siswa, dan teman sebaya, berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, namun pengaruh tersebut belum banyak diteliti secara empiris di SMA Negeri Bareng Jombang.

4. Program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk akhlak mulia pada seluruh siswa secara merata

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Lingkup Lingkungan Sekolah

   Lingkungan sekolah adalah hubungan antar siswa dengan guru, relasi guru ke siswa

2. Definisi Akhlak

   Akhlak dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku dan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Siswa, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap orang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Lingkungan sekolah di SMAN Bareng?
2. Bagaimana Ahlak siswa di SMAN Bareng?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMAN Bareng?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti akan mendiskripsikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Lingkungan sekolah di SMAN Bareng.
2. Untuk mengetahui Ahlak siswa di SMAN Bareng.
3. Untuk mengetahui lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMAN Bareng.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak sekolah dan pembaca tentang betapa pentingnya pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan sekolahan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Menambah pengalaman saat mempraktikkan teori-teori yang di peroleh di bangku perkuliahan

   b. Bagi SMA NEGERI Bareng Jombang

      Sekolah dapat merancang program-program pengembangan karakter yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, berdasarkan temuan dari penelitian ini, Memberikan masukan, perbaikan proses pembelajaran PAI

   c. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan pendidik, untuk meningkatkan upaya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.